

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang bukan diakibatkan oleh makroorganisme dan tidak ditularkan antar individu ataupun hewan. Penyakit tidak menular merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak didunia dengan jumlah sebanyak 70%. Sehingga memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia misalnya terdapat penurunan ekonomi yang disebabkan oleh pengobatan atau perawatan penyakit yang lama (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit tidak menular memiliki beberapa klasifikasi yaitu penyakit kardiovaskuler, hipertensi, stroke, kanker, dan diabetes mellitus. Diabetes mellitus merupakan penyakit yang dapat mengakibatkan kecacatan bahkan salah satu penyebab utama kematian dari 10 penyakit secara regional dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan terhadap epidemiknya. Sehingga penting untuk ditangani ((Dinkes kota Bandung, 2019);(Mahani dan Sudarma, 2020)).

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang meliputi gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah yang abnormal. Dampak dari peningkatan kadar gula darah yang abnormal diabetes mellitus dibagi menjadi 3 jenis yaitu diabetes mellitus type 1, diabetes mellitus type 2, dan diabetes mellitus type gestasional. Jenis penyakit diabetes mellitus yang paling banyak ditemukan adalah

diabetes mellitus type 2 dibandingkan diabetes mellitus jenis yang lain. Dengan jumlah sebanyak 90-95% kasus. ((Infodatin, 2020);(Marya dan melanie, 2019)).

Infodatin (2020) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor resiko yang dapat menyebabkan penyakit diabetes mellitus. Faktor yang dimaksud adalah faktor yang dapat di modifikasi seperti obesitas, aktivitas fisik yang kurang, hipertensi, dislipidemia, diet yang kurang baik, prediabetes yang ditandai dengan TGT 140-199 mg/dl atau GDPT < 140 mg/dl, dan merokok. Faktor yang tidak dapat di rubah seperti ras, etnik, umur, jenis kelamin, genetik, riwayat BBLB > 4000 gram dan riwayat BBLR < 2.500 gram.

Jumlah pasien yang mempunyai penyakit diabetes terus mengalami peningkatan baik regional maupun nasional. Negara Indonesia berada diposisi ke 3 dengan jumlah sebanyak 10.7 juta (dari 31 juta orang) dengan rentan usia 20-79 tahun penderita diabetets mellitus. sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat berada di posisi ke 17 dengan jumlah sebesar 1.7% dan untuk Kota Bandung sendiri yang mengalami diabetes mellitus sebanyak 45.430 penderita ((Infodatin, 2020);(Dinkes Kota Bandung, 2019)).

Dampak dari penyakit diabetes mellitus secara umum yang pertama dapat mengalami gangguan system peredaran darah dan kardiovaskuler, gangguan system saraf, gangguan ginjal dan perkemihan, gangguan penglihatan, gangguan system pencernaan, gangguan pada kulit, gangguan

metabolisme, gangguan kesehatan dan kesuburan seksual, serta terdapat masalah pada kesehatan mental (Kompas.com, 2020).

Infodatin (2018) mengatakan bahwa ada beberapa dampak dari penyakit diabetes mellitus type 2 salah satunya adalah dapat mengakibatkan kematian, dapat mengakibatkan gagal ginjal kronik dan kebutaan, dapat mengurangi usia harapan hidup sebanyak 5-10 tahun, serta dapat mengakibatkan kerugian ekonomi. Sehingga perlu untuk dilakukan pencegahan.

Pencegah supaya tidak terjadi komplikasi yang lebih parah maka penderita diabetes harus menjaga dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih sehat. Salah satu untuk membantu menjaga dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih sehat bisa dengan melakukan manajemen perawatan diri, yang terdiri dari tiga dimensi yaitu pemeliharaan, pemantauan, dan perawatan diri (Abdullah & Sobar, 2019).

Self care management merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu secara mandiri, yang bertujuan untuk mempertahankan pola hidup sehat agar individu dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya (Mahfud, Bari, & Sofyan, 2019).

Self care management yang dimaksud dalam membantu untuk mencegah terjadi komplikasi pada penyakit diabetes mellitus type 2 dengan cara menjaga pola makan, olah raga, minum obat secara teratur, perawatan kaki, dan melakukan pengontrolan gula darah. Selain itu juga *self care management* memiliki tujuan yaitu agar penderita diabetes mellitus type II

dapat mengontrol kadar gula dalam darahnya dan mencegah terjadinya komplikasi ((Putu & Komang, 2018); (Mahani & Sudarman, 2020)).

Manajemen perawatan diri yang dilakukan dengan baik dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hidup sehat. Tetapi masih banyak yang kurang baik. Sehingga membutuhkan faktor yang dapat membantu melaksanakan manajemen perawatan diri. Faktor yang mempengaruhi *Self care management* yaitu *Health literacy*, *self efficacy*, dan dukungan sosial ((Fitri, Kusriani, & Elly, 2019);(Abdullah & Sobar, 2019)).

Abdullah & Sobar (2019) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah faktor yang paling utama untuk membantu melaksanakan manajemen perawatan diri pada pasien diabetes mellitus type 2. Karena, dukungan sosial dapat memberikan rasa nyaman dan memberikan motivasi kepada pasien agar bersemangat untuk melaksanakan pengaturan diet, olah raga, serta mengontrol kadar gula darah. Sehingga dapat merubah status kesehatan dan gaya hidup penderita menjadi lebih sehat.

Dukungan sosial merupakan dukungan yang didapatkan dari orang lain dan dapat memberikan pengaruh terhadap penderita baik secara tingkah laku maupun secara emosional. Dukungan sosial yang didapatkan bisa dari anggota keluarga seperti saudara kandung ataupun keluarga besar, teman serta tetangga. Kebetulan dukungan sosial yang maksud dalam penelitian ini lebih kepada dukungan sosial yang bersumber dari keluarga. Dan dukungan keluarga yang diberikan bisa berupa

informasional, penilaian, instrumental, dan emosional ((Dini Q A, 2020);(Putu & Komang, 2018)).

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Putu & Komang (2018) menjelaskan bahwa terdapat 79 responden penderita diabetes mellitus type II. Dengan hasil penelitian yang didapatkan dari dukungan sosial 40 pasien (50.6%) memiliki dukungan sosial sedang dan 39 pasien (49.4%) memiliki Dukungan Sosial yang baik.

Sedangkan untuk *self care managementnya* didapatkan 26 pasien (32.9%) kurang baik, 49 pasien (62.0%) memiliki *self care management* yang cukup baik, dan 4 pasien (5.1%) memiliki *self care management* yang baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap *self care management* dilihat dari hasil uji korelasi *spearman rank* sebesar 0.648 dengan p-value sebesar $0.0001 < \alpha=0.05$ (Putu & Komang, 2018).

Dukungan sosial itu penting karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self care management* pada penderita diabetes mellitus type II. Karena, ketika *self care management* pada penderita diabetes mellitus khususnya type 2 mengalami penurunan dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti retinopathy, neuropathy, nefropathy, dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Abdullah & Sobar, 2019).

Pembeda penelitian ini dengan penelitian orang lain adalah penelitian ini menggunakan *literature review* dan meneliti faktor eksternal

dari *self care management* yaitu dukungan sosial karena yang lain kebanyakan meneliti mengenai faktor internalnya.

Dilihat dari data infodatin (2020) masih banyak yang mengalami diabetes mellitus khususnya type II yang disebabkan oleh Berat Badan yang berlebih (2%), makan dan minum yang mengandung kadar gula berlebih yang dikonsumsi lebih dari 1 kali sehari (makanan manis (47,8%), minuman manis (61,3%)), dan kurang berolah raga (33,5%).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* mengenai “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self Care Management* Pada Penderita Diabetes Mellitus Type II: *Literature Review*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menarik untuk diteliti oleh peneliti yaitu: “apakah terdapat Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self Care Management* Pada Penderita Diabetes Mellitus Type II: *Literatur Review*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self Care Management* Pada Penderita Diabetes Mellitus Type II: *Literatur Review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil *review* ini bisa memberikan gagasan baru atau pengetahuan tambahan bagi profesi keperawatan dalam melakukan evaluasi terkait dukungan sosial dengan *self care management* pada penderita diabetes mellitus type II.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Manfaat Bagi Keluarga

Diharapkan dari hasil *review* ini dapat memberikan pengetahuan lebih terkait Dukungan Sosial Dengan *Self Care Management* Pada Penderita Diabetes Mellitus Type II. Sehingga keluarga dapat memeberikan dukungan yang baik dan penderita dapat menjalankan *Self Care Management* secara kontinu.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil *review* ini bisa dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self Care Management* Pada Penderita Diabetes Mellitus Type II.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai keperawatan komunitas dan keperawatan medikal bedah yang membahas tentang Hubungan Antara Dukungan Social Dengan *Self Care Management* Pada Penderita Diabetes Mellitus Type 2. Adapun teori yang mendukung judul penelitian ini adalah teori dari orem dan teori dari friedment yang membahas mengenai *Self Care Management* dan Dukungan Sosial. Serta penelitian ini akan dilakukan dengan metode literature review. Dan data yang diambil melalui penelusuran dari beberapa situs seperti *Google Scholar*, PubMed, dan *sciencedirect* serta waktu dalam penelitian ini akan dilakukan dari bulan Desember 2020 s/d Juli 2021.